

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budaya. Terdapat banyak ragam seni yang berkembang di Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke. Seni dan budaya Indonesia memiliki keunikan dan keindahan tersendiri.

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu, seni juga memiliki fungsi bagi individu maupun bagi sosial. Dari segi individu, seni berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional. Sedangkan dari segi sosial, seni berfungsi sebagai religi/keagamaan, pendidikan, komunikasi, rekreasi/hiburan, artistik, guna, dan kesehatan.<sup>1</sup>

Berdasarkan jenisnya, seni dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Yang pertama adalah seni rupa. Seni rupa terbagi menjadi dua, yaitu seni rupa terapan (berupa desain) dan seni rupa murni (berupa lukisan, kriya, dan patung). Yang kedua adalah seni pertunjukan. Seni pertunjukan terbagi menjadi tiga, yaitu tari (berupa tradisi dan modern); musik (berupa tradisi, klasik, dan modern); dan teater (berupa tradisional dan modern). Yang terakhir adalah seni sastra. Seni sastra terbagi menjadi dua, yaitu prosa dan puisi.<sup>2</sup>

Dalam pembentukan suatu Pasar Seni, seni murni yang berupa lukisan, kriya dan patung adalah hal yang paling utama. Seni kriya merupakan akar seni rupa yang telah berkembang sejak zaman dahulu kala, sebelum manusia mengenal

---

<sup>1</sup> Muhammad Sahid. 2016. Pengertian Seni, Fungsi Seni, dan Jenis-Jenis Seni. <http://www.ilmusahid.com/2016/08/pengertian-seni-fungsi-seni-dan-jenis.html>, diakses pada 2 September 2017 pukul 20.55 WIB

<sup>2</sup> Kuswarsantyo, M.Hum. dan Dra. Tetty Rachni, M. Hum. Tt. "Modul 1 Wawasan Seni". <http://repository.ut.ac.id/4051/1/PDGK4207-M1.pdf>, diunduh 9 November 2017 pukul 7:24 WIB

karya seni rupa seperti lukisan, grafis, desain dan sebagainya.<sup>3</sup> Seni kriya dapat berupa karya seni dari logam, kulit, anyaman ataupun ukiran.

Kota Palembang sendiri kaya akan seni. Selain itu, Palembang juga terkenal dengan seni kriyanya. Misalnya songket, ukiran kayu, blongsong, batik Palembang, dan kain tajung. Seni kriya dan seni lain yang terdapat di Palembang tersebut harus dilestarikan. Agar tidak terkikis oleh zaman yang semakin berkembang dan maju. Selain itu, terdapat pula beberapa lokasi yang menjadi tempat pameran ataupun kios penjualan berbagai macam hasil kesenian Palembang.

**Tabel 1.1** : Komoditi UKM Unggulan Kota Palembang, 2014

No	Komoditi	Lokasi
1	Kain Songket/Jumputan	Kelurahan 30 ilir Kelurahan 32 Ilir Kelurahan 15 Ulu Kelurahan Tuan Kentang
2	Makanan Ringan (Pempek, Kerupuk/Kemplang)	Kelurahan Bukit Kecil Kelurahan Alang-Alang Lebar Kelurahan Sekip Jaya Kelurahan 3 dan 4 Ulu Kelurahan 26 Ilir Kelurahan Sungai Pangeran Kelurahan 10 Ulu Kelurahan 18 Ilir
3	Kerajinan Ukiran Kayu Khas Kota Palembang dan Aneka Karpet	Kelurahan 19 Ilir Kelurahan Suka Bangun Kelurahan Sukarami

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Palembang, 2015

Berdasarkan lokasi yang terdapat kios kesenian di Palembang, dapat dilihat bahwa seni kriya yang ada di Palembang menyebar dan tidak terpusat. Selain itu, terdapat banyak sekali kios-kios yang menumpuk di satu wilayah.

**Tabel 1.2** : Pertokoan berbagai Macam Kesenian Palembang

No	Kesenian	Lokasi	Nama Industri
1	Kain Songket/Jumputan	Kelurahan 30 Ilir	Cik Una Songket
			Cik Rodi Songket
			Cek Ipah Songket
			Songket Laila Aguscik
			Cek Onah Songket
			Ria Songket
			Makmur Jaya Songket
Koperasi Pengrajin Songket			

<sup>3</sup> Ansar Salihin. 2014. Materi Presentasi - Seni Kriya : Kriya Seni. Sumatera Barat : Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

			Galeri Songket dan Batik
			Hj. Asmi Astari Songket
			Cek Ila Songket
			Hj. Cek Ipah Songket
			Fikri Koleksi
			Dilla Songket
			Mawar Songket
			Rizki Songket
			Khalid Songket
			Cantik Manis Songket
			Tujuh Saudara Songket Palembang
			Kreasi Songket Palembang
			Zainal Songket
		Kelurahan 32 Ilir	Songket Palembang
			Gedung Serba Guna dan Rumah Adat Zainal Songket
			Cek Betti Songket
			Museum Songket
			Songket KMS. M. Ali
		Kelurahan 15 Ulu	Songket Cantik
Industri Tenun Songket Cek Mala			
Egi Limar Songket			
Kelurahan Tuan Kentang	Centra Tenun Tajung		
	Griya Kain Tuan Kentang		
2	Kerajinan Ukiran Kayu Khas Palembang dan Aneka Karpas	Kelurahan 19 Ilir	Toko Ukiran Palembang Duwita
			Toko Ukiran Palembang Rahmat
			Toko Ukiran Palembang Tembesu Cindo
			Kurnia Jati
			Laquer
			Toko Ukiran Palembang Cantik
			Toko Ukiran Palembang Simbar
			Toko Ukiran Palembang Sinar Sempurna
			Toko Ukiran Palembang Maika
			Toko Ukiran Palembang Al-Ihsan
			Toko Ukiran Palembang Muslim Bersaudara
		Kelurahan Sukabangun	Jati Ukir Aldo

Sumber : *googlemaps dan streetview*

Tidak hanya kaya akan kesenian saja, kota Palembang juga merupakan kota pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Menurut Deputi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Mancanegara Kemenpar Prof. Ir. I Gede Pitane “Pariwisata paling cepat

menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan dengan mendatangkan devisa”.<sup>4</sup>

Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung ke Palembang :

**Tabel 1.3** : Data Kunjungan WisNus-WisMan di Kota Palembang Tahun 2014

Bulan	Jumlah Kunjungan (Orang)		Jumlah (Orang)
	Nusantara	Manca Negara	
Januari	93.346	624	95.970
Februari	138.810	636	139.446
Maret	164.140	678	164.818
April	134.561	712	135.273
Mei	147.411	716	148.127
Juni	150.738	687	151.425
Juli	93.315	569	93.884
Agustus	149.501	713	150.214
September	187.011	756	187.767
Oktober	176.518	818	177.336
November	184.780	968	185.748
Desember	197.215	984	198.199
Jumlah	1.819.346	8.861	1.828.207

Sumber : <http://www.palembang-tourism.com/haldownload-1.html>

Dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Palembang, perlunya suatu tempat yang dapat menjadi obyek wisata baru di kota Palembang. Palembang akan menjadi tuan rumah ASEAN Games pada tahun 2018. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung juga akan lebih banyak. Para wisatawan yang berkunjung pasti memiliki suatu keinginan untuk membeli cenderamata dari kota yang dikunjungi.

Maka dibutuhkan suatu tempat yang menjual berbagai cenderamata seperti songket, ukiran kayu, blongsong, batik Palembang, dan kain tajung. Misalnya Pasar Seni. Pasar dapat diartikan sebagai suatu tempat di mana para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk berjual beli barang.<sup>5</sup>

Munculnya Pasar Seni sebenarnya berawal dari konsep “art center” yang lebih dulu dikenal oleh negara Eropa yang telah memiliki peradaban kebudayaan, serta kesenian yang tinggi. Pasar Seni di Indonesia untuk pertama kali ada di daerah Bali, khususnya daerah Ubud dan Sukawati. Pada masa itu dipandang

<sup>4</sup> Abdul Hafiz. 2017. Deputi Kemenpar Puji Palembang sebagai Kota Pariwisata. <http://palembang.tribunnews.com/2017/02/11/dirjen-kemenpar-puji-palembang-sebagai-kota-pariwisata>, diakses pada 2 September 2017 pukul 21.30 WIB

<sup>5</sup> Sutarto, Sunardi, dkk. 2008. IPS Untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta : Kepala Pusat Perbukuan. Hal 199

perlu oleh para seniman di Bali, adanya suatu tempat untuk menampung produk seni mereka untuk dijual kepada turis. Karena memang pada saat itu Bali dikenal seluruh dunia karena pariwisatanya. Seiring perkembangan waktu, daerah-daerah di Indonesia yang kaya tradisi dan budaya yang memiliki nilai jual sebagai objek wisata mulai berkembang dengan konsep Pasar Seni tersebut.<sup>6</sup>

Tak hanya di Bali, terdapat pula Pasar Seni lain. Misalnya di Taman Impian Jaya Ancol dan Taman Mini Indonesia Indah. Di dalam taman tersebut terdapat beraneka macam bangunan-bangunan tradisional dan museum. Selain dapat belajar tentang kebudayaan, disana juga terdapat Pasar Seni (Taman Impian Jaya Ancol) dan Desa Seni (Pasar Seni dan Pusat Kerajinan Tangan Taman Mini Indonesia Indah). Pada Pasar Seni tersebut, menjual beraneka ragam kerajinan kesenian Indonesia. Mulai dari patung, lukisan, batik, dan kerajinan lainnya. Selain menjual barang-barang kesenian, disana juga terdapat berbagai fasilitas yang mendukung untuk kesenian itu sendiri. Misalnya adanya *workshop* tentang cara pembuatan karya seni dan pementasan musik.

**Tabel 1.4** : Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Unggulan Menurut Lokasi 2011-2015

Lokasi	Tahun/Year				
	2011	2012	2013	2014	2015
Taman Impian Jaya Ancol	18.450.016	15.848.956	15.948.829	16.085.604	16.661.517
Taman Mini Indonesia Indah	5.186.445	7.888.787	4.483.847	4.587.735	5.575.905

Sumber : Jakarta Dalam Angka, 2016

Dapat dilihat dari jumlah pengunjung obyek wisata yang ada di Jakarta yang terdapat kesenian dan kebudayaan Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun sempat mengalami sedikit penurunan. Dengan adanya gambaran dari obyek wisata di Jakarta dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Palembang, dapat diperkirakan bahwa Pasar Seni dapat menjadi suatu obyek wisata yang baru di Palembang.

<sup>6</sup> DISKOPERINDAG Kota Mataram. 2014. "Pasar Seni". <http://www.diskoperindag.mataramkota.go.id/pasarseni.php>, diakses pada 2 September 2017 pukul 23.05 WIB

Palembang sempat memiliki Pasar Seni. Kolong Jembatan Ampera disulap layaknya panggung pertunjukan, lengkap dengan *stand-stand* yang menawarkan berbagai produk dari industri kreatif, mulai dari makanan, souvenir, pakaian, hingga produk seni lainnya.

Selain berbelanja, pengunjung bisa menikmati berbagai pertunjukan seni, para seniman unjuk kemahiran dihadapan halayak umum. Ada pelukis, hena *art*, penari, penyanyi, atau pemain musik tradisional. Istimewanya lagi, pengunjung juga bisa minta dilukis oleh seniman hebat untuk kenang-kenangan dibawa pulang, dan pastinya aneka kuliner khas Kota Palembang maupun menu-menu kekinian lainnya dihadirkan di Pasar Seni ini.

Kemudian Pasar Seni akan digarap lebih permanen dengan penempatannya di sekitar daerah samping Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA). Pemerintah kota Palembang lebih serius menggarap hal ini. Mengingat Palembang terpilih menjadi salah satu kota tempat penyelenggaraan Asian Games 2018.

Festival yang berlangsung pada 10 April 2017 dan berakhir pada 10 Mei 2017 ini menjadi wadah bagi seniman, anak muda, dan masyarakat umum untuk berkreasi dan memperkenalkan produk jempolan asal Palembang. Dengan demikian, pemerintah mengharapkan dengan kehadiran Pasar Seni memberi warna baru bagi sektor pariwisata Palembang.<sup>7</sup>

Dengan adanya pernyataan dari pihak pemerintahan mengenai Pasar Seni yang akan dibuat permanen, maka Pasar Seni yang akan dirancang adalah dimana para pengunjung bisa membeli produk-produk kerajinan khas Palembang. Tidak hanya membeli produk kerajinan khas Palembang saja, tetapi akan disediakan fasilitas berupa *workshop*, dimana wisatawan bisa belajar proses pembuatan suatu produk. Selain fasilitas *workshop*, tersedia juga tempat pameran yang berfungsi sebagai tempat dimana seniman-seniman Palembang menampilkan karya seni terbaiknya, dan terdapat pula panggung kesenian yang dapat berfungsi sebagai ruang bagi para seniman Palembang untuk menampilkan beraneka macam kesenian seperti pementasan musik menggunakan alat musik khas Palembang.

---

<sup>7</sup> Admin. 2017. Menikmati Pasar Seni di Kolong Jembatan Ampera. <http://www.palembang.go.id/berita/192/menikmati-pasar-seni-di-kolong-jembatan-ampera>, diakses pada 15 September 2017 pukul 00.57 WIB

## 1.2 Latar Belakang Tema

Tema yang diterapkan dalam perancangan Pasar Seni di Palembang adalah “*sharing and learning*”. Dengan tema “*sharing and learning*” hal yang ingin diterapkan pada Pasar Seni di Palembang adalah dimana para perajin di Pasar Seni bisa membagikan ilmu-ilmu tentang kesenian khas kota Palembang. Selain itu, para pengunjung juga bisa melihat dan belajar secara langsung proses pembuatan suatu karya seni.

Untuk konsep bentuk yang diterapkan adalah tangan. Dalam proses pembuatan suatu karya seni, tangan merupakan hal yang utama dan sangat berfungsi dalam setiap prosesnya. Tangan merupakan anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari.<sup>8</sup>



**Gambar 1.1** : Tangan  
Sumber : [Sains.kompas.com](http://Sains.kompas.com)

Pada tangan sendiri terdiri dari jempol, telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking. Selain itu, tangan juga mudah digerakan dan bisa menghasilkan berbagai macam bentuk. Misalnya saat mengepal tangan maka akan menghasilkan bentuk bulat, saat menadah tangan akan menghasilkan bentuk setengah lingkaran.

Pasar Seni di Palembang untuk bentuk bangunannya akan berbentuk tangan yang sedang berbagi. Selain itu, pada Pasar Seni di Palembang ini terdapat beberapa massa yang dapat mendukung setiap kegiatan yang ada. Pada massa pertama merupakan perpustakaan, dimana para pengunjung bisa mencari informasi mengenai kesenian-kesenian khas kota Palembang. Massa kedua berfungsi sebagai galeri seni, dimana para perajin kesenian bisa memperlihatkan karya seni terbaiknya kepada pengunjung. Massa ketiga berfungsi sebagai restoran yang dimana para pengunjung bisa beristirahat sejenak dan menikmati makanan yang ada. Massa keempat berfungsi sebagai panggung kesenian yang

<sup>8</sup> [Kbbi.web.id/tangan](http://Kbbi.web.id/tangan), diakses pada 4 April 2018 pukul 11:39 WIB

dimana para pengunjung bisa menikmati penampilan musik khas kota Palembang. Untuk massa yang kelima adalah kios kesenian yang membuat kerajinan tangan khas kota Palembang, seperti songket, batik, dan ukiran. Pada kios kesenian tersebut, para pengunjung juga bisa belajar dan melihat secara langsung proses pembuatan suatu karya seni.

Dengan adanya tema dan konsep yang diterapkan pada Pasar Seni di Palembang adalah suatu tempat dimana para pengunjung dan perajin bisa belajar dan berbagi mengenai bagaimana cara pembuatan suatu kerajinan tangan dan kerajinan tangan tersebut dapat dibeli oleh pengunjung.



**Gambar 1.2** : *Sharing and Learning*  
Sumber : [Shutterstock.com](http://Shutterstock.com)

Dalam berbagi dan belajar bersama, tidak selalu hanya berlangsung di dalam ruangan. Berbagi dan belajar bisa dilakukan dimana saja, baik di luar maupun di dalam ruangan. Suasana yang ingin diterapkan pada Pasar Seni di Palembang ini adalah suasana berdiskusi dan belajar bersama yang terasa menyenangkan dan tidak membuat para pengunjung menjadi tertekan. Maka dari itu, suasana yang akan dibentuk adalah terbuka. Dimana para pengunjung bisa belajar dan adanya ruang terbuka yang dimana para pengunjung dan perajin bisa berdiskusi dan melakukan *workshop*.

Pendekatan yang digunakan adalah neo-vernakular. Arsitektur neo-vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.<sup>9</sup> Maka dari itu, untuk penggunaan bahan-bahan bangunan pada Pasar Seni di Palembang

<sup>9</sup> Universitas Mercu Buana. tt. Laporan Perancangan Arsitektur Akhir Prambanan Heritage Hotel & Convention Arsitektur Neo Vernakular. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!/@file\\_skripsi/Isi3500966444644.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!/@file_skripsi/Isi3500966444644.pdf), diakses pada 17 November 2017 pukul 21:56 WIB

menggunakan material yang berasal dari alam. Misalnya seperti penggunaan kayu dan batu bata. Selain dari segi material, pada bangunan juga akan menggunakan budaya lokal.

**Tabel 1.5** : Konsep Suasana, Warna dan Material

No	Nama Gedung	Suasana	Warna	Material
1	Galeri Seni	Menyenangkan, hangat, dan nyaman.	Putih, abu-abu, dan coklat.	Kayu, cat, dan batu bata.
2	Perpustakaan	Hangat, nyaman, dan tenang.	Putih, abu-abu, dan coklat	Kayu, cat, dan batu bata.
3	Restoran	Hangat, nyaman, dan santai	Putih, abu-abu, dan coklat	Kayu, cat, dan batu bata.
4	Kios Kesenian	Nyaman dan hangat.	Cokelat	Kayu

Sumber : Pribadi

### 1.3 Gagasan

Pasar Seni di Palembang dengan tema arsitektur “*sharing and learning*” dan menggunakan konsep “tangan” dengan pendekatan neo-vernakular berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat Palembang untuk mengembangkan dirinya, mengenalkan hasil-hasil karyanya kepada wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Dengan gagasan ini, setiap orang yang berkunjung bisa belajar tentang proses terciptanya suatu karya seni, proses pembuatan, dan pengunjung juga bisa membeli produk-produk buatan seniman-seniman di Palembang.

Pada Pasar Seni di Palembang ini akan menggunakan material kayu pada kawasan kios kesenian untuk memberikan kesan hangat. Sehingga para pengunjung merasa di sambut oleh para perajin. Pada kios kesenian ini terdapat juga selasar disekeliling kios yang berfungsi sebagai akses para pengunjung untuk berkeliling di kios dan melihat secara langsung aktivitas para perajin kesenian.

Pada setiap massa bangunannya berbentuk tangan dan hadir dengan gaya arsitektur post modern dengan aliran neo-vernakular disetiap unsur bangunannya. Misalnya mulai dari penerapan budaya-budaya lokal Palembang, material-materialnya, dan kondisi lingkungan ataupun alam.

Untuk pola penataan massa bangunannya adalah radial. Terdapat *space* yang berfungsi sebagai *meeting point* bagi para pengunjung.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana merencanakan dan merancang Pasar Seni yang menjual berbagai macam kerajinan tangan khas kota Palembang dengan tema “*sharing and learning*” dengan konsep “tangan” dengan pendekatan neo-vernakular guna mewadahi kegiatan para seniman di Palembang?

#### 1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dapat dibuat tujuan proyek, yaitu untuk: Mendesain Pasar Seni di Palembang dengan tema “*sharing and learning*” dengan konsep “tangan” dengan pendekatan neo-vernakular agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat kota Palembang dengan proses transaksi jual beli hasil karya para seniman-seniman. Bukan hanya proses jual beli saja, tetapi mencakup proses pembelajaran dan pembuatan suatu karya seni.

#### 1.6 Sasaran

Untuk mencapai tujuan proyek, maka sasaran untuk usulan langkah-langkah pokok (dasar) perencanaan dan perancangan Pasar Seni di Palembang adalah :

- a. Menyusun dan merumuskan suatu landasan konseptual berupa pokok-pokok pikiran sebagai suatu gagasan dalam perencanaan dan perancangan Pasar Seni di Palembang dalam bentuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.
- b. Merencanakan dan merancang Pasar Seni di Palembang yang didalamnya terdiri atas kios yang membuat dan menjual barang-barang kesenian khas Palembang, fasilitas berupa perpustakaan, galeri seni, restoran dan panggung kesenian.
- c. Merencanakan dan merancang pasar seni di Palembang dengan tema “*sharing and learning*”, dimana tema ini dapat dijabarkan sebagai berikut :
  1. Dengan tema “*sharing and learning*”, Suasana yang ingin diciptakan pada Pasar Seni adalah suasana yang nyaman dan santai dimana para pengunjung dan perajin bisa saling berbagi dan belajar bersama dalam proses pembuatan

suatu kerajinan tangan khas kota Palembang. Dalam belajar dan berbagi tidak selalu hanya di dalam ruangan, tetapi dapat dilakukan di luar ruangan. Maka dari itu, dari segi massa bangunan juga akan tersedia ruang *indoor* maupun *outdoor*, tersedia panggung kesenian terbuka yang berfungsi sebagai tempat *workshop*.

2. Untuk konsepnya adalah “tangan”. Bangunan yang ingin dibentuk adalah bentuk tangan. Dikarenakan setiap aktivitas yang kita lakukan selalu menggunakan tangan. Tangan sendiri terdiri dari jempol, telunjuk, jari tengah, jari manis, dan kelingking. Bentuk tangan juga bisa bervariasi. Dengan mengepal, maka akan menghasilkan bentuk bulat.
3. Untuk pendekatan yang digunakan adalah neo-vernakular. Arsitektur neo-vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Maka dari itu, untuk penggunaan bahan-bahan bangunan pada Pasar Seni di Palembang menggunakan material yang berasal dari alam. Misalnya seperti penggunaan kayu dan batu bata. Selain dari segi material, pada bangunan juga akan menggunakan budaya lokal.
- d. Merencanakan dan merancang Pasar Seni di Palembang dengan menggunakan pola sirkulasi radial dengan titik temu di tengah berupa *meeting point* yang berfungsi sebagai tempat berkumpul atau titik temu para pengunjung.
- e. Bangunan akan dibuat lebih terbuka, sehingga para pengunjung bisa berinteraksi dengan para seniman yang ada di Palembang. Untuk material bangunannya akan menggunakan kayu dan batu bata untuk memberikan kesan hangat untuk para pengunjung dan perajin. Selain itu, menggunakan warna-warna yang dapat memberikan kesan hangat dan santai. Pada bagian kios kesenian akan dibuat selasar di sekeliling bangunan.
- f. Untuk penataan *landscapenya*, tanaman yang akan digunakan adalah tanaman yang meneduhkan. Seperti : pohon ketapang dan pohon tanjung. Untuk memberikan kesan menyambut para pengunjung dan memberikan kesan hangat, maka akan diberikan pohon palem. Lalu penambahan tanaman kecil

untuk mempercantik site. Seperti menggunakan bunga alamanda, perdu, dan pucuk merah.

## **1.7 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan pada Pasar Seni di Palembang ini terdiri dari perancangan dengan memadukan tema “*sharing and learning*” dengan konsep “tangan” dengan gaya arsitektur post modern aliran neo-vernakular. Sehingga hasil akhir dari perencanaan dan perancangan Pasar Seni di Palembang adalah konsep perencanaan, perancangan berupa gambar kerja dan maket.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### 1.8.1 Metode penelitian yang digunakan, yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan mengumpulkan data-data yang mendukung dalam pembuatan perencanaan dan perancangan Pasar Seni di Palembang.

#### 2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber-sumber informasi baik dari literatur, buku, maupun internet tentang pembahasan yang dibuat.

#### 3. Studi Banding

Studi banding ini dilakukan terhadap beberapa bangunan yang sejenis dengan kasus perencanaan dan perancangan yang akan dibuat. Untuk melihat fungsi bangunan tersebut, dan penggunaan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam Pasar Seni di Palembang.

#### 4. Wawancara

Mengumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

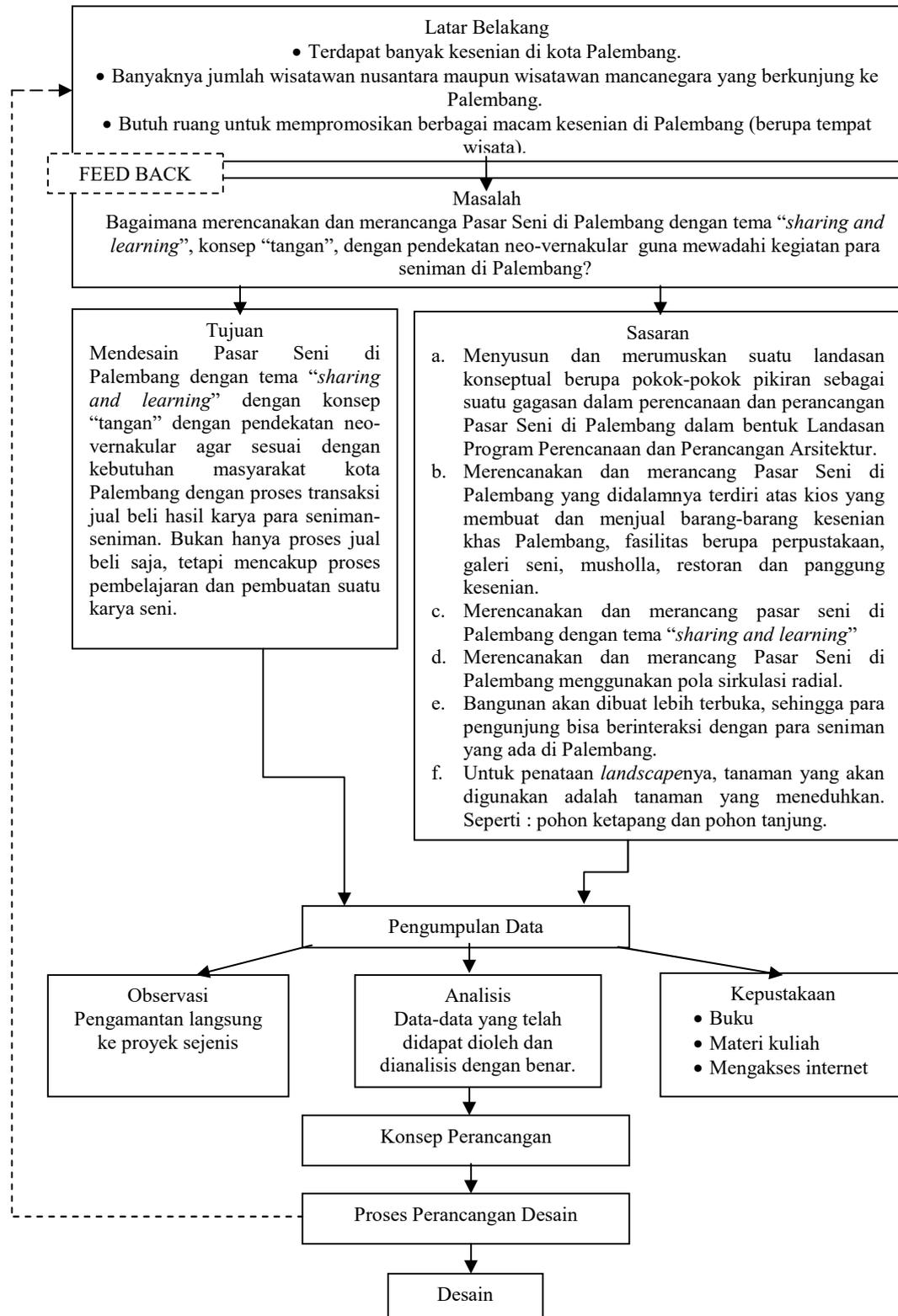
### 1.8.2 Analisis

#### 1. Aspek Tapak

##### a. Pencapaian

- b. Sirkulasi
  - c. Parkir
  - d. Orientasi Massa
  - e. Zoning
2. Aspek Bangunan
- a. Modul
  - b. Struktur
  - c. Sirkulasi
  - d. Bentuk massa
  - e. Penampilan bangunan
3. Fungsi dan Kegiatan
- a. Tempat berjualan berupa kios
  - b. Panggung Kesenian
  - c. Restoran
  - d. Galeri Seni dan Kantor Pengelola
  - e. Musholla
  - f. Perpustakaan

## 1.9 Kerangka Pemikiran



**Diagram 1.1** : Diagram Kerangka Pemikiran  
Sumber : Pribadi

### **1.10 Sistem Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara umum mengenai judul, latar belakang, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan laporan pasar seni di Palembang.

#### **BAB II          TINJAUAN TEORI**

Berisi tentang tinjauan teori mengenai pasar seni di Palembang. Selain itu juga akan dipaparkan penjelasan mengenai tinjauan proyek sejenis, simpulan dari tinjauan proyek sejenis, serta tinjauan arsitektur neo vernakular.

#### **BAB III        TINJAUAN PROYEK**

Menguraikan mengenai tinjauan Kota Palembang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan kawasan, serta tinjauan khusus pasar seni di Palembang.

#### **BAB IV         ANALISIS**

Menganalisis data yang telah diperoleh, terdiri dari analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, serta analisis aspek bangunan.

#### **KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perencanaan yang akan diterapkan pada perancangan pasar seni di Palembang.